PENGARUH METODE SOSIODRAMA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MURID KELAS IV SD INPRES GOTONG-GOTONG II KOTA MAKASSAR

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

KARTINI
NIM 10540 8452 13

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **KARTINI,** NIM **10540 8452 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 160/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 14 Dzulhijjah 1439 H/27 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H
31 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. **Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. **Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. **Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. **Dosen Penguji : 1. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.** (.....)
   2. Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum. (.....)
   3. Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd. (.....)
   4. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa	:	**KARTINI**
NIM	:	10540 8452 13
Jurusan	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
Dengan Judul	:	**Pengaruh Metode Sosiodrama terhadap Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Inpres Gotong-Gotong II Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.	**Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.**

Mengetahui,

Dekan FKIP Unismuh Makassar	Ketua Prodi PGSD
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	**Ahem Bahri, S.Pd., M.Pd.**
NBM. 860 934	NBM. 1148913

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

1) Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh(urusan) yang lain (Q.S. Al Insyiroh 6-7)

2) Sesesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sebelum mereka mengubah diri mereka sendiri.(Q. S. Al-Ra'd 11)

3) La'' Tahzan (Jangan Bersedih)

PERSEMBAHAN:

Coretan teristimewa sepanjang waktu dalam pendidikan ini,
saya bingkiskan sebagai salah satu wujud bakti
kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta
atas segala tetesan keringat, doa, dan pengorbanannya,
adik-adikku tersayang
atas perhatian, semangat, dan dorongannya
serta sahabat
yang telah hadir menghiasi perjalanan hidupku.

ABSTRAK

KARTINI. 2017.P*engaruh Metode Sosiodrama tehadap Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid kelas IV SD Inpres Gotong-Gotong II Kota Makassar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing Andi syukri syamsuri dan Tasrif Akib

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah ada Pengaruh Metode Sosiodrama terhadap Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Inpres Gotong-Gotong II Kota Makassar?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa indonesia murid kelas IV SD INPRES GOTONG-GOTONG II KOTA MAKASSAR. penelitian ini adalah pre-eksperimen dengan menggunakan 1 kelas yaitu kelas eksperimen. Subjek penelitian sebanyak 28 murid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama dari 28 murid terdapat 24 orang murid yang berada pada kategori tidak tuntas dengan presentase 85%, dan 4 orang murid yang berada pada kategori tuntas dengan presentase 15%. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 38,75 sedangkan pada pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama terdapat 7 orang murid yang berada pada ketegori tidak tuntas dengan presentase 25%, dan 21 orang murid yang berada pada kategori tuntas dengan presentase 75%. Ini berarti ketuntasan belajar memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 78 telah mencapai KKM yang diharapakan yaitu 70. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan dengan menggunakan metode sosiodrama keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa indonesia kelas IV SD Inpres Gotong-Gotong II Kota Makassar mengalami peningkatan.

Kata Kunci: pengaruh metode sosiodrama, keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa indonesia

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud hamba-Nya, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan hamba-Nya. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **"Pengaruh Metode Sosiodrama terhadap Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Inpres Gotong-Gotong II Kota Makassar"** dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Beragam kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat usaha yang optimal dan dukungan berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat melewati rintangan tersebut.

Segala rasa hormat ,Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, ayahanda Salama dan ibunda Mar'aeni yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan semangat, perhatian, dukungan dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Dr. H. Andi Sukri Syamsuri M. Hum. Pembimbing I dan Tasrib Akib, S.Pd.,M.Pd Pembimbing II, yang telah dengan sabar, tekun dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan,saran-saran serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasij yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., M.M, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian sebagai penulisan skripsi sehingga penulis skripsi berjalan dengan lancar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memfasilitasi penulis dalam menjalani pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Alim Bahri S.Pd, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PGSD yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Kepala Sekolah SD Inpres Gotong-Gotong II Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar, yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi ini

Saudara kandung tercintaku (Chandra, Ria, Jupriadi) yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, kasih sayang dan bantuan baik secara moril maupun materil demi lancarnya penyusunan skripsi ini.

Sahabat dan teman-teman tercintaku (Megawati, Lodani Damayanti, Puspinah Nisti, Sitti Hajar, Yuliani) dan lain sebagainya yang tidak bisa disebutkan satu persatu) yang setia memberikan masukan dan bantuan yang berarti bagi penulis.

Teman-teman seperjuangan kelas B, P2K Posko SDN 4 PADOANG-DOANGAN, Majelis 10, memberikan masukan serta bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Makassar, September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

SURAT PERNYATAAN iv

SURAT PERJANJIAN v

MOTO DAN PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka 23

B. Kerangka Pikir 24

C. Hipotesis Peneitian 24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian 26

B. Populasi dan Sampel 29

C. Definisi Operasional Variabel 31

D. Instrumen Penelitian..... 32

E. Teknik Pengumpulan Data..... 32

F. Metode Analisis Data..... 34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Gambaran Umum Lokasi Penelitian 39

B. Pembahasan 48

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 51

B. Saran 51

DAFTAR PUSTAKA..... 52

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

Tabel.3.1 Desain Penelitian..... 28

Tabel.3.2. Jumlah Siswa Setiap Kelas 30

Tabel.3.3 Sampel Penelitian..... 31

Tabel.3.4 Distribusi Nilai Statistik Hasil Belajar Matematika (*pretest* atau *post test*)..... 35

Tabel.3.5 Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar (*pretest* atau *post test*). 35

Tabel.3.6 Kriteria Ketuntasan Minimum 35

Tabel.4.1 Distribusi Frekuensi dan Presentase Aktivitas Belajar Selama Penelitian Berlangsung..... 39

Tabel.4.2 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Gotong-Gotong II 41

Tabel.4.3 Statistik Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Belajar *pre-test* 42

Tabel.4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *pre-test*..... 43

Tabel.4.5 Hasil Analisis Data Observasi Hasil Belajar Siswa..... 44

Tabel.4.6 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Gotong-Gotong II..... 45

Tabel.4.7 Statistik Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Belajar *post-test*..... 45

\Tabel.4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *post-test*..... 45

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

Gambar.2.2 Skema Kerangka Pikir 27

Gambar.2.3 Grafik Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Pre-test dan Post-test 46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pendidikan formal, bahasa diajarkan meliputi 4 keterampilan berbahasa. Keempat komponen tersebut adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca,keterampilan menulis. Setiap keterampilan yang erat pula berhubungan dengan proses berpikir yang mendasari kegiatanberbicara. Pada aspek berbicara, fokus utama pelajaran ini kepada kemampuan siswa dalam berbicara secara efektif dan efisien untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, kritikan, perasaan, dalam berbagai bentuk kepada berbagai teman bicara sesuaidengan tujuan dan konteks pembicaraan.

Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh para siswa SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh prosesbelajar siswa di SD. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara mereka. Siswa yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

Menurut kemampuan berbicara pada hakikatnya merupakan suatau proses berkomunikasi sebab di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ketempat lain. Berbicara adalah bagian dalam komunikasi lisan. Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Dengan kata lain berbicara merupakan tingkah laku seseorang untuk menyampaikan suatu

pesan kepada orang lain melalui alat ucapnya. Seseorang yang melakukan pembicaraan dapat dikatakan dia telah melakukan komunikasi lisan.

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada keteampilan anak, yang didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa itulah kemampuan berbicara di pelajari. Keterampilan berbicara menunjang keterampilan bahasa lainnya. Pembicara yang baik mampu memberikan contoh agar dapat di tiru oleh penyimak yang baik. Pembicara yang baik mampu memudahkan penyimak untuk menangkap pembicaraan yang di sampaikan.

Dengan menguasai kemampuan berbicara siswa akan mampu mengekspresikan fikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai dengan konteks dan situasi pada saat ia sedang berbicara.Kemampuan berbicara di peroleh lewat komunikasi dalam keluarga dan juga di kembangkan secara sistematis didalam pembelajaran formal di sekolah. Peningkatan kemampauan berbicara di sekolah dasar dimaksudkan agar siswa mampu memahami pembicaraan orang lain baik secara langsung maupun lewat media misalnya radio, televise, danpita rekaman (kaset) ataupun lewat telepon. Tujuan lain dari berbicara adalah agar siswa mampu memahami dan mengungkapkan fikiran dan perasaan mereka dalam berbicara. Dengan demikian kemampuan mereka dalam berbicara akan meningkat.

Di sekolah dasar,sebaiknya dalam proses pembelajaran,setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mbelajar menjelaskan, mengungkapkan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan dan sebagainya. Pemberian

kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau pesan secara lisan dalam sangat besar artinya. Kesempatan ini dapat merupakan latihan untuk siswa mengemukakan kritik yang konstruktif. Kritik konstruktif yang mengandung suatu pemecahan masalah harus disampaikan secara sopan. Yang menerima kritik harus bersifat terbuka agar dapat memanfaatkan kritik yang konstruktif tersebut. Suasana yang demikian diharapakan sikap tenggang rasa dan saling menghormati.

Dalam semua mata pelajaran Bahasa Indonesia, biasanya guru lebih banyak menghabiskan waktu untuk berbicara dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkap pendapat dan perasaan. Baik dalam kegiatan yang bersifat klasikal maupun dalam kelompok, gurulah yang menjadi pusat atau mendominasi dalam proses belajar. Akhirnya siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk mengungkapkan pendapat berbicara dan siswa tidak dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki, pada kenyatan kemampuan berbicara siswa tidak dapat ditingkatkan dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan penggunanaan metode yang menarik dengan aspek-aspek penilaian meliputi pengucapan, kelancaran, kenyaringan, dan keberanian.

Banyak kendala yang dialami oleh guru dalam upaya mengajarkan dan meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa. Kendala tersebut bisa saja muncul pada siswa atau guru itu sendiri. Namun, dalam hal ini guru di haruskan memiliki kemampuanyang profesional dan memberikan pemahaman kepada siswa. Dalam hal ini guru harus menggunakan metode dan strategi yang

tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kendala pada siswa disebabkan oleh kurang tepatnya pengucapan, kelancaran, kenyaringan suara, dan keberanian dalam berbicara.

Hasil observasi awal bahwa proses pembelajaran kemampuan berbicara di kelas IV SD Inpres Gotong-Gotong 11 Kota Makassar dari jumlah siswa 28 orang hanya mencapai 13 orang (42,11%) yang mampu berbicara dan 15 orang(57,89%)yang tidak mampu berbicara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil siswa mampu berbicara dengan tepat.

Dari hasil observasi awal tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara di kelas IV SD Inpres Gotong-Gotong 11 Kota Makassar masih rendah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan terlalu monoton pada guru serta penggunaan metode yang kurang sesuai. Dengan demikian perlu usaha guru untuk meningkatkan, mengefektifkan, dan lebih mendayagunakan cara atau teknik-teknik pembelajaran siswa sebagai integrasi dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar bidang studi bahasa dibutuhkan adanya komunikasi antara guru dan siswa, siswa dan siswa, komunikasi hendaknya bersifat interaktif dan timbal balikyang harus dicapai oleh guru dan siswa

Dari permasalahan rendahnya kemampuan berbicara,maka di perlukan suatu tindakan untuk mengatsi permasalahan yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran kemampuan berbicara kelas IV SD Inpres Gotong-Gotong 11 Kota Makassar masih rendah.Upaya yang dilakuakan guru adalah melakukan suatu pembelajaran dengan menerapkan metode

sosiodrama,karena dengan metode sosiodrama ini siswa lebih mudah dan mengerti tentang apa yang mereka pelajari. Di antara metode pembelajaran, metode sosiodrama adalah metode yang paling tepat digunakan dalam pembelajaran kemampuan berbicara, hal ini di karenakan siswa SD lebih menyukai peragaaan secara langsung. Dalam rangka pembinaanketerampilan berbicara tersebut, hal yang perlu mendapat perhatian guru dalam membina keefektifan berbicara ada lima aspek, yakni : 1) aspek lafal, 2) aspek kelancaran, 3) koskata, 4) struktur kalimat, 5) sosiodrama

Metode sosiodrama dapat memberi gagasan atau dorongan kepada guru dalam mengajar anak-anak sekolah dasar. Sehingga tidak bergantung pada metode ceramah, tetapi dapat lebih kreatid dalam mengembangkan metode agar para siswa menjadi senang dalam belajar. Untuk itu guru adalah sosok yang mempunyai peran sangat penting dalam menentukan proses belajar mengajar. Selain itu sebagai guru dapat memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam kegiatan berbicara.

Bertolak dari permasalahn di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ Pengaruh Sosiodrama terhadap Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Inpres Gotong-Gotong II Kota Makassar “**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia murid kelas IV SD Inpres Gotong-Gotong II Kota Makassar.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara pada murid kelas IV SD Inpres Gotong-Gotong II Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teorietis

Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan teori pembelajaran bahasa Indonesiaa pada umumnya dan khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa terhadap semua materi pelajaran di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan memberi manfaat praktis sebagai berikut :

a. Untuk Murid

1) Melatih murid agar memiliki keterampilan berbicara yang tinggi dalam proses pembelajaran.

2) Melatih murid untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

b.Untuk Guru

1) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkat kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.
2) Sebagai informasi bagi guru-guru, khususnyayang mengajarkan bahasa Indonesia di setiap jenjang pendidikan.

c. Untuk Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti akan mengemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan. Adapun penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hasil penelitian sebuah tesis karya mahasiswa Universitas Sebelas Maret, Ningsih (2012:179) menunjukan bahwa teknik bermain peran dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIII B SMP kristen 1 Surakarta Tahun pelajaran 2011/2012 secara efektif .

b. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Ida Farida karya mahasiswa Universitas Negeri Malang (2014:86) menunjukkan bahwa dengan pemberian layanan konten dengan menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Dari hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukan bahwa keterampilan berbicara murid dapat ditingkatkan menggunakan model pembelajaran sosiodrama(bermain peran). Sehingga hasil-hasil penelitian tersebut dapat mendukung penelitian yang akan peneliti laksanakan.

2. Model Pembelajaran Sosiodrama

a. Pengertian Sosiodrama

Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya (Depdiknas: 23).

Sociodrama is a learning method that creates deep understanding of the social systems that shape us individually and collectively (*Brown*, 2005) artinya Sosiodrama adalah metode belajar yang menciptakan pemahaman yang mendalam mengenai sistem sosial yang membentuk kita secara individu dan kolektif.

Trefingger (dalam Waluyo: 2001) membatasi *sosiodrama a group problem solving enactment that focuses on a problems involving human relation*.Dalam sosiodrama ini masalah hubungan antar manusia merupakan yang ditonjolkan.

Berdasarkan beberapa defenisi tersebut dapat ditarik benang merah bahwa metode pembelajaran sosiodrama adalah model pembelajaran bermain peran dengan mendramatisasi kehidupan nyata atau konflik yang belum terselesaikan dan sistem sosial yang membentuk kita secara individu dan kolektif.

b. Peranan Sosiodrama

Ada beberapa peranan sosiodrama (Husniah:2011). Berikut merupakan deskripsi mengenai peranan sosiodrama:

1) Menanamkan jiwa demokratis dan memupuk partisipasi kolektif dalam pengambilan keputusan.
2) Membekali siswa tentang kecakapan hidup di masyarakat.
3) Meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa dan memupuk keterampilan berbicara di hadapan umum.
4) Mempertinggi perhatian siswa terhadap esensi dan materi pembelajaran
5) Siswa tidak saja mengerti persoalan sosial psikologis,tetapi mereka juga ikut merasakan perasaan dan pikiran orang lain bila berhubungan dengan sesama manusia, seperti halnya penonton film atau sandiwara, yang ikut hanyut dalam suasana film seperti, ikutmenangis pada adegan sedih, rasa marah, emosi, gembira dan lain sebagainya.
6) Siswa dapat menempatkan diri pada tempat orang lain dan memperdalam pengertian mereka tentang orang lain**.**

c. Tujuan Sosiodrama

Dapat dikatakan bahwa teknik sosiodrama lebih tepat digunakan untuk mencapai tujuan yang mengarah pada :

1) Aspek afektif motorik dibandingkan pada aspek kognitif, terkait dengan kehidupan hubungan sosial. Sehubungan dengan itu maka materi yang disampaikan melalui teknik sosiodrama bukan materi yang bersifat konsep- konsep yang harus dimengerti dan dipahami, tetapi berupa fakta,

nilai, mungkin juga konflik-konflik yang terjadi di lingkungan kehidupannya.

2) Melalui permainan sosiodrama, konseling diajak untuk mengenali, merasakan suatu situasi tertentu sehingga mereka dapat menemukan sikap dan tindakan yang tepat seandainya menghadapi situasi yang sama. Diharapkan akhirnya mereka memiliki sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam mengadakan penyesuaian sosial**.**

d. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Sosiodrama

Depdiknas (2006 : 243), menyebutkan sintaks metode/teknik bermain peran sebagai berikut :

> (1) Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan, (2) Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum kegiatan berlangsung, (3) Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya lima orang, (4) Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai, (5) Memanggil siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan, (6) Masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang dimainkan, (7) Setelah selesai ditampilkan, masing-masing siswa diberikan lembar kerja untuk membahas penampilan masing-masing kelompok, (8) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya, dan (9) Guru memberikan kesimpulan secara umum.

Teori Wahab (2008 : 112), bermain peran harus terdiri dari tiga fase dan kegiatan sebagai berikut :

> 1). Fase persiapan, terdiri dari : a) Persiapan untuk bermain, yaitu (1) Memilih permasalahan yang mengandung pandangan-pandangan yang berbeda dan kemungkinan pemecahannya, (2) Mengarahkan siswa pada situasi dan masalah yang akan dihadapi; b) Memilih pemain, yaitu (1) Pilih secara sukarela, jangan dipaksa, (2) Sebisa mungkin pilih pemain yang dapat mengenali peran yang akan dibwakannya, (3) Hindari pemain yang ditunjuk sendiri oleh siswa, (4) Pilih beberapa pemain agar seorang tidak memainkan dua peran

sekaligus, (5) Setiap kelompok pemain paling banyak lima orang; c) Mempersiapkan penonton, yaitu (1) Harus yakin bahwa pemirsa mengetahui keadaan dan tujuan bermain peran, (2) Arahkan mereka bagaimana seharusnya berperilaku; d) Persiapan para pemain, yaitu (1) Biarkan siswa mempersiapkannya dengan sedikit mungkin campur tangan guru, (2) Sebelum bermain setiap pemain harus memahami betul apa yang dilakukannya, (3) Pemain harus lancar, dan sebaiknya ada kata pembukaan, tetapi hindari melatih kembali saat sudah siap bermain, (4) Siapkan tempat dengan baik;

2). Tahap pelaksanaan, terdiri dari : a) Upayakan agar singkat, dan bermain sampai habis, dan jangan melakukan interupsi, b) Biarkan agar spontanitas menjadi kunci bermain, c) Jangan menilai aktingnya, bahasanya dan lain-lain, d) Biarkan siswa bermain bebas dari angka dan tingkatan, e) Bimbing siswa bermain bebas dari angka dan tingkatan, f) Jangan biarkan pemirsa/penonton menganggu jalannya bermain peran,

3). Tahap tindak lanjut, terdiri dari : a) Diskusi, untuk menganalisa, menafsirkan, memberi jalan keluar dan merefleksi kegiatan bermain peran, b) Pemeranan kembali, untuk memberikan pemahaman yang lebih besar kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk melaksanakan bermain peran pada murid kelas IV SD Inpres Gotong-Gotong II Kota Makassar, disusun langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut :

a) Tahap memotivasi kelompok yaitu (1) guru membentuk kelompok siswa menjadi lima kelompok, dan (2) memotivasi kelompok untuk mempelajari topik peran yang akan dimainkan.
b) Memilih pemeran yaitu pemilihan dan pembagian peran.
c) Menyiapkan pengamat yaitu melaksanakan pengamatan terhadap aktivitas bermain peran siswa, dilakukan oleh peneliti.
d) Menyiapkan tahap-tahap permainan peran, dimana guru menyiapkan lembar kegiatan bermain peran kepada kelompok yang berisikan tentang teknis pelaksanaan bermain peran.

e) Pemeranan yaitu (1) selama proses bermain peran berlangsung, guru melakukan penilaian pada lembar observasi, (2) masing-masing siswa memainkan perannya sesuai dengan yang telah disepakati bersama dalam kelompok.

f) Diskusi dan evaluasi yaitu guru dan kelompok peran melaksanakan diskusi untuk mengevaluasi hasil bermain peran yang telah dilaksanakan sehingga kekurangan dan kelemahan masing-masing kelompok dapat diperbaiki bersama.

g) Pemeranan ulang yaitu jika terdapat kekurangan dan kelemahan pada masing-masing kelompok selama bermain peran, maka guru memberikan tugas kepada kelompok siswa untuk memperbaikinya dengan cara mengulang bermain peran.

h) Membagi pengalaman dan menarik generalisasi yaitu (1) masing-masing kelompok menarik kesimpulan tentang topik pelajaran yang telah diperankan, dan (2) masing-masing kelompok saling memberikan masukan kepada kelompok lainnya tentang peran yang telah dilaksanakan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari siswa baik secara perseorangan maupun kelompok.

e. Implikasi pada Pembelajaran Sosiodrama

Pada pembelajaran sosiodrama guru lebih bersifat sebagai fasilitator.Fasilitator merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran dengan metode sosiodrama. Guru dalam pembelajaran ini bisa bertindak sebagai aktor, sutradara atau penonton. Peranan Fasilitator dalam

pembelajaran ini menyampaikan sebuah prolog memperkenalkan topik yang disesuaikan dengan audiens yang spesifik, kemudian memperkenalkan para aktor dan memberikan gambaran dari TKP. Selama aksidan antar-tindakan, fasilitator memandu peserta dan juga mengarahkan dan mengendalikan aktor untuk memastikan semua tema dibahas. Terdapat delapan langkah yang dianjurkan Torrance (dalam Waluyo: 2001) dalam mengefektifkan sosiodrama untuk menghadapi problem dan tantangan

1) Menetapkan problem
2) Mendeskripsikan sosial konflik
3) Pemilihan pemain
4) Memberikan penjelasan dan pemanasan bagi aktor dan pengamat.
5) Memerankan situasi tersebut.
6) Memotong adegan (jika aktor meniggalkan peran dan tidak dapat di teruskan.Membuat kesimpulan. Jika pemimpin tidak dapat melihat perkembangan adegan dapat diganti.
7) Mendiskusikan, menganalisis situasi kelakuan dan gagasan yang diproduksi.

Menyusun rencana untuk testing lebih atau implementasi gagasan baru (Treffingger: 1982. 62-63)

Ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan oleh guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sosiodrama (www.syntactsolutions.com).

a) Guru sebagai fasilitator memulai pembelajaran dengan memberi gambaran singkat mengenai situasi. Situasi ini meliputi suatu profesi atau

budaya. Pada proses ini biasanya siswa sebagai aktor melakukan pengenalan karakter dan mengatur panggung, masing-masing dari sudut pandangnya sendiri.

b) Setelah aktor atau siswa membangun karakter dan situasi, guru sebagai fasilitator bersikap lebih pasif dengan membiarkan siswa untuk berimprovisasi.

c) Pada akhir sosiodrama, fasilitator akan membuat kunci "poin pembelajaran" berdasarkan apa yang telah terjadi dan tentang subjek di tangan. Para penonton diajak untuk terlibat baik fasilitator atau aktor dalam diskusi.

Untuk mempermudah dalam praktik pembelajaran Husniah (2011) merinci prosen pembelajaran sosiodrama menjadi

(1) Awal pembelajaran guru memperkenalkan aturan main dari model pembelajaran yang akan digunakan kepada siswa.

(2) Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok

(3) Guru mengarahkan siswa untuk menentukan tema dan skenario yang meliputi situasi, masalah, peristiwa dan latar.

(4) Siswa secara bergantian memerankan drama yang telah disiapkannya.

(5) Guru sebagai sutradara (fasilitator) dapat menghentikan drama (apabila esensi atau pokok yang akan dibahas telah dicapai)

(6) Guru mengarahkan pada diskusi. Pada proses inii guru dan siswa memberikan komentar, kesimpulan, atau catatan mengenai topik yang diangkat dalam sosiodrama dan tanggapan mengenai penampilan siswa.

Guru diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan mengajarnya melalui penggunaan berbagai metode dan teknik pembelajaran secara bervariatif, termasuk dalam hal ini adalah metode teknik bermain peran yang digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Gotong-Gotong II Kota Makassar. Setiap metode atau teknik pembelajaran yang digunakan mempunyai tujuan dan manfaat yang jelas, yaitu meningkatnya pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Menurut Zuhaerini (1999 : 37), metode bermain peran digunakan apabila pelajaran dimaksudkan untuk :

> (a) Menerangkan suatu peristiwa yang didalamnya menyangkut orang banyak, dan berdasarkan pertimbangan didaktik lebih baik di dramatisasikan daripada diceritakan, karena lebih jelas dan mudah dipahami siswa (b) Mampu melatih siswa sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah sosial-budaya yang terjadi di lingkungan sekitar mereka (c) Melatih kemampuan sosial siswa dalam bergaul dan memahami sifat dan karakter orang lain.

Kutipan Fannie R. Shaftel dan George Shaftel (Wahab, 2008 : 109), menyebutkan dua fungsi utama bermain peran sebagai metode pembelajaran, yaitu : (1) *Education for citizen* yaitu pembelajaran dirancang untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa sebagai peserta didik, (2) *Group conseling,* yaitu sebagai wadah belajar siswa dalam mengkonsultasikan, mengkomunikasikan pelajaran secara berkelompok.

f. Kelebihan dan Kekurangan dalam Sosiodrama

Setiap model pembelajaran ada kebaikan dan ada kelemahannya. Kebaikan model pembelajaran biasanya merujuk pada potensi yang

menjadikan suatu model tersebut berhasil dilakukan, sedangkan kekurangan merujuk pada potensi kemungkinan hal yang membuat model pembelajaran ini gagal untuk dipraktikkan.

Berikut merupakan kelebihan dari metode pembelajaran Sosiodrama:

1) Berkesan dan tahan lama dalam ingatan siswa.
2) Sangat menarik bagi siswa sehingga kelas menjadi dinamis dan antusias.
3) Mengembangkan kreativitas siswa (dengan peran yang dimainkan siswa dapat berfantasi)
4) Memupuk kerjasama antara siswa.
5) Menumbuhkan bakat siswa dalam seni drama.
6) Siswa lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati sendiri.
7) Memupuk keberanian berpendapat di depan kelas.
8) Melatih siswa untuk menganalisa masalah dan mengambil kesimpulan dalarn waktu singkat.

Berikut merupakan kelemahan yang terdapat dalam pembelajaran dengan metode sosiodrama:

a) Memerlukan waktu yang cukup panjang
b) Memerlukan daya kreativitas dan daya kreasi tinggi. Hal ini belum tentu dimiiliki guru dan siswa
c) Siswa malu untuk melakukan suatu adegan.
d) Pendengar (siswa yang tak berperan) sering mentertawakan tingkah lakupemain sehingga merusak suasana.
e) Apabila sosiodrama gagal maka tujuan pembelajaran tidak dicapai

f) Tidak semua materi dapat dilakukan dengan metode ini.

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sosiodrama

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi model sosiodrama (Husniah:2011). Di antaranya adalah faktor guru, siswa dan bahan.Berikut merupakan penjelasan dari faktor-faktor tersebut.

a) Faktor guru

Guru tidak diperkenankan untuk bersifat apriori. Setiap individu (siswa) akan menghayati dan memahami fenomena sosial dengan caranya sendiri. Apa yang ia lakukan, keputusan apa yang akan dipilih merupakan kebebasan dari pemeran.

b) Siswa

Dramatisasi ini akan berhasil apabila siswa dapat menjiwai perannyadapat bertingkah laku sebagaimana dalam situasi sesungguhnya.

c) Bahan

Sesuatu yang akan didramatisasikan dikatakan bagus apabila terdapat kesesuaian bahan dengan pemerannya. Kriteria pemilihan bahan harus disesuaikan antara lain:

1) Bahan harus sesuai dengan perkembangan jiwa siswa
2) Bahan harus memperkaya pengalaman sosial siswa
3) Bahan harus cukup mengandung sikap dan perbuatan yang akan didramatisasikan siswa
4) Bahan tidak mengandung adegan yang bertentangan dengan nilai pancasila, agama, dan kepribadian bangsa.

2. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan

Ruang lingkup keterampilancukup luas, meliputi kegiatan berupa perbuatan, berpikir, mendengarkan, berbicara, dan sebagainya. Akan tetapi dalam pengertian sempit biasanya keterampilan lebih diajukan kepada kegiatan-kegiatan yang berupa perbuatan. Keterampilan bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata. Siswa tidak dapat memperoleh keterampilan hanya dengan duduk mendengarkan ceramah dari guru dan mencatat apa yang didengar ke dalam buku tulisnya.

Akbar Sutawidjaja, dkk (1992:2) menyatakan bahwa kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan benar dan cepat. Seseorang dapat melakukan sesuatu pekerjaan dnegan benar dan cepat. Seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah juga tidak dapat dikatakan terampil. Seseorang yang terampil dalam suatu bidang tidak ragu-ragu dalam melakukan pekerjaan tersebut, seakan-akan tidak perlu dipikirkan lagi bagaimna melakukannya, tidak ada lagi kesulitan-kesulitan yang menghambat pekerjaannya.

St.Vembriarto (1981:52) mengemukakan keterampilan dalam arti sempit diartikan sebagai kemudahan, kecepatan, dan ketepatan dalam tingkah laku motorik yang juga disebut norma skill, Sedangkan dalam arti luas, keterampilan meliputi aspek *normal skill, intelectual skill, dan social skill*.

Nana Sudjana (1996:17) menjelaskan pengertian keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari.

W.J.S Poerwadarwinta (1984:1088) mengutakan keterampilan adalah kecekatan, kecakapan atau kemampuan dalam melakukan suatu dengan baik dan cermat (dengan keahlian). Pengertian keterampilan juga diungkap oleh Yudha dan Rudyanto (2005:7) sebagai kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosisal emosional, kognitif,dan aktif (nilai-nilai moral).

Dari berbagai pendapat para pakar di atas,maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan dalam melakukan suatu kegiatan dengan cekat, cepat, dan tepat yang meliputi aspek *manual skill*, *intelectual skill*, dan *social skill* . Keterampilan perlu dilatihkan kepada anak sejak dini supaya di masa yang akan datang anak akan tumbuh menjadi orang yang terampil dan cekatan dalam melakukan segala aktivitas dan mampu menghadapi semua permasalahan hidup. Selain itu anak akan memiliki keahlian yang akan bermanfaat bagi masyarakat. Secara sederhana, Keterampilan dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan mengubah sesuatu yang ada menjadi apa yang dikehendaki sesuai dengan rencana.

b.Pengertian Berbicara

Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi dengan mempergunakan suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang didalamnya terjadi pemindahanpesan dari sumber ketempat yang lain.

Haryadi dan Zamsani (2000:56) menambahkan berbicara merupakan tuntutaan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial agara manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya.

Nurbina(2008:3) menyatakan berbicara bukanlah sekedar pengucapan kata atau bunyi, tetapi merupakan alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan, atau mengkomunikasikan pikiran, ide, maupun perasaan. Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang dan dipengaruhi oleh suatu keterampilan menyimak.

Menurut Budiono (2005:99) berbicara diartikan sebagai perundingan, berperkara, maupun berurusan.

Dari beberapa pendapat diatas,dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan kemampuan manusia dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan , menyatakan dan menyampaikan maksud (ide, pikiran,gagasan,atau isi hati) kepada orang lain sehingga maksud tersebut mudah dipahami oleh orang lain. Setiap manusia dikaruniai kemampuan untuk berbicara. Oleh karena itu, penting untuk memberikan bekal keterampilan berbicara sedini mungkin kepada siswa.

c.Pengertian Keterampilan Berbicara

Bailey dan Savage (2001:103) mengemukakan kemampuan berbicara pada suatu bahasa sama dengan mengenali bahasa itu, karena berbicara merupakan alat komunikasi manusia paling dasar.

Brown (2001:267) menyatakan bahwa keterampilan berbicara sangat erat berhubungan dengan keterampilan menyimak. Interaksi antara kedua perfomansi keterampilan tersebut diterapkan dengan kuat dalam percakapan.

Hal tersebut dinyatakan bahwa keterampilan berbicara tidak dapat dipisahkan dari pemahaman menyimak. Secara umum, semakin baik pamahanan menyimak siswa akan tercemin keterampilan berbicara yang lebih baik. Faktor-faktor, kondisi, dan komponen-komponen yang mendasari keefektifan berbicara perlu diperhatikan. Input bahasa dan aktivitas berbicara yang cukup, secara perlahan akan membantu siswa untuk mampu berbicara dengan fasih dan akurat.

d.Tujuan Berbicara

Goys Keraf (dalam Depdikbud, 1996:38) menambahkan tujuan berbicara adalah sebagai berikut.

1. Berbicara untuk menyenangkan atau menghibur pendengar, kegiatan berbahasa ini bertujuan menarik perhatian pendengar. Berbagai informasi yang di berikan sepenuhnya bersifat insidental belaka dan disampaikan secra spontan, humor, dan memikat.
2. Berbicara untuk menyampaikan informasi dan menjelaskan sesuatu. Kegiatan berbicara ini bertujuan memberikan informasi atau menjelaskansesuatu kepada pendengar
3. Berbicara untuk meransang dan mendorong pendengar untuk melakukan sesuatu. Tujuannya agar pendengar memperoleh inspirasi sehingga mampu dan mau melakukan suatu kegiatan. Agar tujuan kegiatan berbicara ini

tercapai, pembicaraan harus didasari pada kebutuhan, keinginan, harapan, dan anspirasi pendengar.

4.Berbicara untuk meyakinkan pendengar. Pembicara tidak hanya memberikan atau menjelaskan sesuatu hal, melainkan juga memotivasi pendengar agar mereka mengubah pendapat atau sikapnya terhadap sesuatu hal yang mungkin sebelumnya berbeda atau bahkan bertentangan dengan apa yang di kehendaki oleh pembicara.

B. Kerangka Pikir

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD sampai sejauh ini masih kurang begitu berhasil.Hal itu disebabkan oleh rendahnya tingkat keterampilan berbicara murid untuk mengemukakan pendapatnya.Keterampilan berbicara dapat mendorong murid untuk mampu mengoptimalkan keterampilan dan potensi yang dimiliki. Selain itu, keterampilan berbicara juga memberikan kekuatan pada individu untuk tampil dalam kelompok dan di depan orang banyak.

Metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara murid karena murid di tuntut untuk tampil di depan kelas sesuai dengan perannya masing – masing. Dengan memberi pengalaman positif untuk tampil di depan kelas, murid di latih untuk belajar berbicara agar mampu bermain drama sesuai dengan perannya masing-masing.

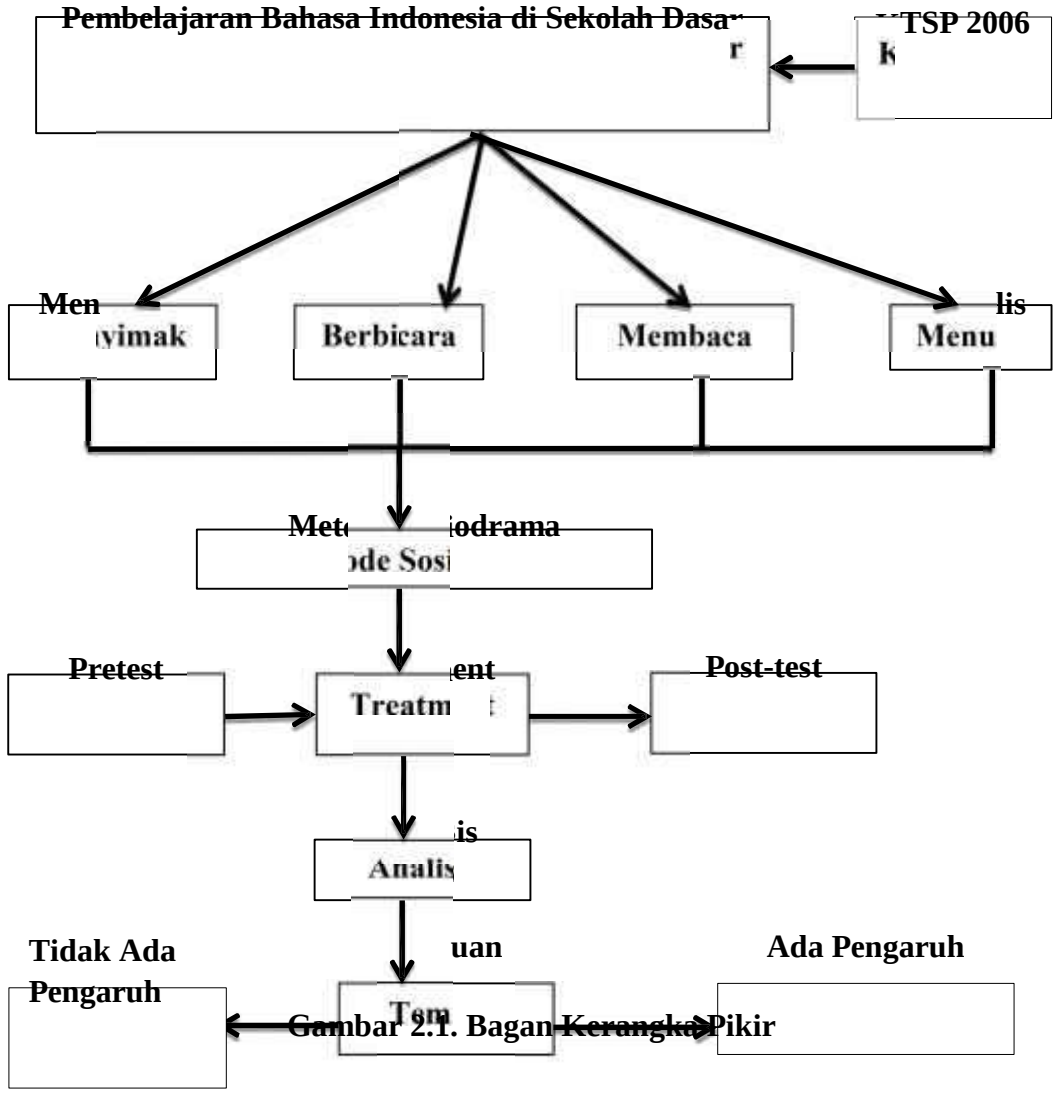

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan uraian kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah "Ada pengaruh model pembelajaran sosiodrama terhadap keterampilan berbicara murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia SD Inpres Gotong-Gotong II Kota Makassar."

Dalam penelitian ini, hipotesa dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$ lawan $H_1 : \mu_1 \leq \mu_2$

Keterangan:

H_0 = Jika tidak ada pengaruh model pembelajaran sosiodrama terhadap keterampilan berbicara murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia SD Inpres Gotong-Gotong II Kota Makassar.

H_1 = Jika terdapat pengaruh model pembelajaran sosiodrama terhadap keterampilan berbicara murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia SD Inpres Gotong-Gotong II Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Suatu kegiatan penelitian harus menggunakan` metode yang dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini agar penelitian yang dilakukan dapat mencapai tujuan penelitian yaitu dapat memecahkan permasalahan dalam suatu penelitian.Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015:6) bahwa "untuk menemukan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan".Ada beberapa kegiatan dalam suatu metode penelitian.Kegiatan tersebut adalah menentukan jenis, desain dan prosedur penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, metode pengumpulan data, instrumen penelitian dan metode analisis data.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2015: 107), metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai "metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan". Hal yang serupa disampaikan oleh Arikunto (2013:9) bahwa penelitian eksperimen bertujuan "mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor

yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu". Dengan demikian, tujuan penelitian eksperimen sejalan dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Inpres Gotong-Gotong II Kota Makassar.

2. Desain Penelitian

Penelitian eksperimen dibagi menjadi empat jenis penelitian.Keempat jenis penelitian itu adalah "*pre-eksperimental design, true eksperimental design, factorial design* dan *quasi eksperimental design*" (Sugiyono 2015:108). Peneliti menggunakan jenis penelitian berupa *pre-eksperimental design* yang merupakan jenis penelitian eksperimen yang masih terdapat variabel luar yang masih berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *pre eksperimental* dengan jenis *one group pre test-post test design.* Desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap kepercayaan diri siswa yang akan dijadikan sampel. Pengukuran pertama (*pre test*) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakukan, yaitu tingkat kepercayaan diri murid kelas IV sebelum diterapkan model pembelajaran sosiodramadan pengukuran kedua (*post test*) dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri murid kelas IV setelah diterapkan model pembelajaran sosiodrama oleh peneliti.

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Pre-Test	***Treatment***	***Post-Test***
O_1	**X**	**O_2**

Gambar 3.1 Desain Penelitian *One Group Pre Test-Post Test*

Keterangan :

O_1 : *Pre test*, untuk mengukur keterampilan berbicara murid kelas IV pada pelajaran bahasa Indonesia sebelum diberi perlakuan dengan metode pembelajaran sosiodrama.

X : *Treatment*, pelaksanaan kegiatan pembelajaran setelah diterapkan metode pembelajaran sosiodrama.

O2 : *Post test*, untuk mengukur tingkat keterampilan berbicara murid kelas IV setelah diterapkan metode pembelajaran sosiodrama. Dengan demikian, pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dengan menggunakan instrumen yang sama yaitu skala psikologi kepercayaan diri.

3. Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Memberika*n Pre Test*

Pre test ini menggunakan skala psikologis untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara murid kelas IV. *Pre test* dilakukan secara klasikal.

b. Perlakuan *(Treatment)*

Perlakuan diberikan melalui kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

c. **Memberikan *Post Test***

Post test adalah pengukuran keterampilan berbicara setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama. *Post test* bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan perlakuan dan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara murid setelah diberikan perlakuan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2015:117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Kemudian dapat di tarik sebuah kesimpulan, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda- benda

alam yang lain, populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari,tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh murid SD Inpres Gotong-Gotong II Kota Makassar.

Tabel. 3.1 jumlah siswa setiap kelas

Kelas	**Jumlah**		**Jumlah**
	Laki-laki	**Perempuan**	
I	10	11	21
II	11	14	25
III	13	12	25
IV	13	15	28
V	12	12	24
VI	14	13	27
Total			150

Sumber: Papan Data Siswa Tahun Ajaran 2017/2018

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Dalam penelitian ini sampelnya terdiri dari kelas IV SD Inpres Gotong-Gotong II Kota Makassar.

Jumlah sampel sebanyak 28 murid, murid laki-laki 13 orang dan murid perempuan 15 orang. Lebih jelas mengenai keadaan dan penyebaran sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 3.2 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV	13	15	28

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalah pahaman dan untuk menyamakan presepsi, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan definisi variabel penelitian agar tidak terjadi penafsiran yang keliru.

1. Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk menampilkan peran dari sebuah cerita atau drama untuk mengambil hikma atau pelajaran dalam cerita atau drama tersebut dengan penuh penghayatan, agar pesan dari cerita atau drama tersebut sampai kepada orang lain atau pemirsa. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.
2. Keterampilan berbicara merupakan media untuk memperluas pengetahuan dan wawasan siswa dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan demikian berbicara

yang baik siswa dapat memperoleh informasi tentang apa, siapa, di mana, bilamana, mengapa,dan bagaimana mengenai berbagai hal yang siswa temui,baik lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Jadi sesuai dengan judul penelitian yaitu " Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap keterampilan berbicara pada Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Inpres Gotong-Gotong II Kota Makassar", maka defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah ada tidaknya perubahan keterampilan berbicara murid yang di timbulkan setelah pemberian metode sosiodrama .

D. Instrumen Penelitian

Melakukan sebuah penelitian hendaknya menggunakan alat ukur yang baik. Alat ukur yang dipakai dalam penelitian dinamakan sebagai instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan pada teori-teori yang mendasari variabel penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan instrumen penelitian skala keterampilan berbicara dan instrumen observasi perilaku untuk mengukur tingkat kepercayaan diri murid.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dan observasi perilaku.

1. Observasi

Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi atau data melalui media pengamatan. Obsevasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

observasi sistematis artinya dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman instrument penelitian (Arikunto, 2014:157) lembar instrument observasi berisi patokan-patokan penilaian tentang hasil belajar murid.

2. Angket (kosioner)

Kuesioner/angket sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui teknik ini termasuk untuk memperoleh data mengenai tingkat minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid.

Intruksi angket yang digunakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Jumlah angket yang di gunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang metode sosiodrama terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia terdiri atas skala berbicara15 item, instrumen observasi keterampilan berbicara 5 item.
b. Bentuk angket setiap pertanyaan item angket terdiri dari 5 alternatif jawaban yaitu sangat mampu (SM) dengan skor :5, mampu (M) dengan skor : 4, cukup mampu (CM) dengan skor : 3, kurang mampu (KM) dengan skor : 2, tidak mampu (TM) dengan skor:1

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keterampilan berbicara murid. Langkah-langkah dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar dengan cara memotret guna mendapatakan dokumentasi murid pada saat

mengisi angket yang telah dibagikan guna membandingkan dengan Nilai/rapor hasil belajar bahasa Indonesia murid dilihat dari rata-rata hasil belajar satu semester pada semester ganjil dalam tahun pelajaran 2017.

F. Metode Analisis Data

1) Analisis Deskriptif Persentase

Analisis data merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Dengan analisis data, data yang kita peroleh dapat diberi arti dan makna yang berguna dalammemecahkan masalah penelitian

Peneliti menggunakan analisis deskriptif presentase untuk mengetahui gambaran tingkatan kepercayaan diri murid kelas IV setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{n}{N} X\ 100\ \%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor yang diharapkan

Skala keterampilan berbicara menggunakan skor 1 sampai 5. Panjang kelas kriteria keterampilan berbicar dapat dihitung sebagai berikut:

Presentase skor maksimum = 5/5 x 100% = 100%

Presentase skor minimum = 1/5 x 100% = 20%

Rentangan presentase skor = 100% -20% = 80%

Banyaknya kriteria = sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi

Panjang kelas interval = rentang : banyak kriteria = 80% : 5 =16%

Berdasarkan perhitungan di atas, maka kriteria penilaian tingkat keterampilan berbicarasiswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

Interval	Kriteria
88% - 100%	Sangat tinggi
71% - 87%	Tinggi
54% - 70%	Sedang
37% - 53%	Rendah
20% - 36%	Sangat rendah

Gambar. 3.3. Kriteria penilaian tingkat keterampilan berbicara

2) t-test

Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan yaitu mencobakan sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut. Untuk menganalisis data hasil eksperimen yang menggunakan data *pre test* dan *post test one group design*, maka menggunakan rumus *t-test* (Arikunto, 2013:349), maka rumus yang digunakan adalah *t-test* dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ =Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest – pretest*)

N = subjek pada sampel.

b. Mencari harga "$\sum X^2d$" dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

c. Mentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttes*

d = Deviasi masing –masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

1) Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa pengaruh metode sosiodrama efektif diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada murid SD Inpres Gotong-Gotong II kota makassar.

2) Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa pengaruh metode sosiodrama efektif diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada murid SD Inpres Gotong-Gotong II kota makassar.

e. Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$ dan $db = N - 1$

f. Membuat kesimpulan apakah metode sosiodrama efektif diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada murid SD Inpres gotong-gotong II kota Makassar.

Rumus tersebut digunakan untuk menghitung pengaruh perlakuan yang diberikan kepada subyek penelitian. Rumus ini digunakan untuk desain penelitian subyek tunggal yaitu yang observasinya dilakukan pada saat subyek belum mendapat perlakuan dan setelah subyek mendapat perlakuan. Hasil data inilah yang kemudian dianalisis menggunakan rumus $_{\text{t-hitung}}$ kemudian hasil yang diperoleh dapat menunjukkan apakah perlakuan yang diberikan berpengaruh atau tidak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Gotong-Gotong II Kota Makassar. Sekolah tersebut terletak di Jl. Ina Saudari yang memiliki 6 ruangan dan tenaga pengajar sebanyak 10 orang. Jumlah keseluruhan siswa SD Inpres Gotong-Gotong II Kota Makassar 150 orang dari kelas 1-6. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV, siswa kelas IV berjumlah 28 orang. Penelitian ini berlangsung disekolah selama beberapa hari yang dimulai pada tanggal 05 Agustus 2017 sampai 05 Oktober 2017 untuk mendapatkan data yang diperlukan selebihnya dilakukan analisis dari data yang telah terkumpul. Maka hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Aktivitas Belajar Hasil Observasi

   Selama berlangsungnya penelitian tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap siswa tersebut di peroleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan dalam proses belajar mengajar berlangsung yang digunakan untuk mengetahui perubahan sikap siswa di kelas. Adapun deskriptif tentang sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran di tentukan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Presentase Aktivitas Belajar Selama Penelitian Berlangsung.

No	Aktivitas	Pertemuan/ Frekuensi				Presentase
		I	II	III	Rata-Rata	%
1	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	27	28	28	27,33	100
2	Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi	19	25	27	23,66	85,18
3	Siswa yang menjawab pertanyaan guru baik lisan maupun tulisan	7	15	24	15,33	56,77
4	Siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung	2	9	18	9,66	35,77
5	Siswa yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran	10	3	-	33	16,03
6	Siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal dipapan tulis	10	19	23	17,33	64,18
7	Siswa yang mengerjakan soal dengan benar	10	24	27	20,33	75,29
8	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pada akhir pembelajaran	15	26	27	22,66	83,92

Sumber: Data primer 2017, diolah dari lampiran 1

Observasi siswa pada saat menggunakan metode sosiodrama “wacana malin kundang”

a. Presentase kehadiran siswa pada saat proses pembelajaran yaitu 100%.
b. Presentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung yaitu 85,18%.

c. Presentase siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) yaitu 56,7%.
d. Presentase siswa yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat pembahasan tugas yaitu 35,77%.
e. Presentase siswa yang mampu mengerjakan soal dengan benar di papan tulis yaitu 16,03%.
f. Presentase siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal yaitu 64,18%.
g. Presentase siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis (tidak mengerjakan, menyontek, dll) yaitu 75,29%.
h. Presentase siswa yang melakukan aktifitas negatif pada saat pemberian tugas/ sering keluar kelas, mengganggu, ribut,dll yaitu 83,92%.

Proses pembelajaran yang berlangsung dengan menjelaskan materi wacana (cerita rakyat), kemudian memberikan soal *pre-test* dan *post-test*. Proses pemebelajaran yang berlangsung di SD Inpres Gotong-Gotong II Kota Makassar menggunakan metode yang sepenuhnya diperankan oleh guru, sedangkan siswa di sekolah tersebut cenderung hanya menerima materi dari seorang guru. Saat pembelajaran akan segera dilaksanakan, terlebih dahulu guru memulai dengan menyiapkan siswa yang dipimpin oleh ketua kelas.

Kemudian setelah selesai guru memberikan apersepsi materi yang sebelumnya dan mengingatkan siswa untuk selalu bertanya mengenai materi sebelumnya apakah masih ada yang mengingatnya. Setelah

apersepsi selesai dibahas, guru mulai menyiapkan materi baru dengan harapan sebelumnya siswa-siswa sudah membaca materi tersebut dengan tujuan agar guru lebih mudah untuk menjelaskan, dan pembelajaran berpusat pada guru.

2. Hasil Belajar dengan Analisis Statistik Deskriptif

a. Pre test

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Gotong-Gotong II Kota Makassar mulai tanggal 05 Agustus 2017 – 05 Otober 2017, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas IV SD Inpres Gotong-Gotong II Kota Makassar. Adapun deskripsi secara kuantitatif skor keterampilan berbicara *Pre-Test* sebelum diberikan perlakuan (*treatment)* dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Gotong-Gotong II Kota Makassar

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah murid	28
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	75
Nilai minimum	10
Rentang nilai	65
Nilai rata-rata	38,75

(Sumber : data pengelolaan 2017, diperoleh dari lampiran 2)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa skor rata-rata *(mean)* keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres Gotong-Gotong II Kota Makassar, setelah dilakukan *Pre-test* adalah 38,75 dari skor ideal

yang mungkin dicapai adalah 100. Skor maksimum 75 dari skor ideal 100, skor minimum 10 dari skor ideal 100, dan rentang skor 65 dari skor ideal 100 yang mungkin di capai. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres Gotong-Gotong II Kota Makassar, berada dalam kategori sangat rendah.

Hal ini disebabkan karena masih kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Apabila skor keterampilan berbicara siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar *Pre-test*

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 –45	Sangat rendah	10	36%
2	55 – 65	Rendah	7	25%
3	66 – 75	Sedang	7	25%
4	70– 85	Tinggi	3	10%
5	95 – 100	Sangat tinggi	1	4%
Jumlah			**28**	**100**

(Sumber : data pengelolaan 2017, diperoleh dari lampiran 3)

Berdasarkan tabel 4.3, diperoleh bahwa dari 28 orang jumlah siswa kelas IV SD Inpres Gotong-Gotong II Kota Makassar, terdapat 10 orang murid yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 36%, 7 orang siswa yang berada pada kategori rendah dengan persentase 25%,7 orang siswa yang berada pada kategori sedang dengan persentase 25%,3 orang siswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 10%, dan 1 orang siswa yang

berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 4%. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya minat dan perhatian belajar murid serta proses pembelajaran di dominasi oleh siswa yang pintar saja.

Berdasarkan data hasil belajar siswa terteliti yang tercantum pada lampiran, maka persentase keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres Gotong-Gotong II Kota Makassar pada hasil belajar *Pre-test* dapat di lihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Pre-test*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 < x \leq 69$	Tidak tuntas	24	85%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	4	15%
Jumlah		**28**	**100**

(Sumber : data pengelolaan 2017, diperoleh dari lampiran 4)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keteramilan berbicara siwa kelas IV SD Inpres Gotong-Gotong II Kota Makassar setelah dilakukan *Pre-test* keterampilan berbicara, terdapat 24 orang siswa yang berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase 85%, dan 4 orang siswa yang berada pada kategori tuntas dengan persentase 15%. Ini berarti ketuntasan belajar tidak memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 38,75 tidak mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70.

b. Post Test

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa keterampilan

berbicara yang datanya diperoleh setelah diberikan *Post-test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini. Adapun deskrptif secara kuantitatifskor hasil belajar *Post-test* setelah diberikan perlakuan (*treatment)* dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Gotong-Gotong II Kota Makassar

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah murid	28
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	100
Nilai minimum	40
Rentang nilai	60
Nilai rata-rata	78

(Sumber : data pengelolaan 2017, diperoleh dari lampiran 6)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa skor rata-rata *(mean)* keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres Gotong-Gotong II Kota Makassar setelah dilakukan *Post-test* adalah 78 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Skor maksimum 100 dari skor ideal 100, skor minimum 40 dari skor ideal 100, dan rentang skor 60 dari skor ideal 100 yang mungkin di capai. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres Gotong-Gotong II Kota Makassar berada dalam kategori tinggi.

Hal ini disebabkan karena meningkatnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan metode sosiodrama. Apabila skor keterampilan berbicara siswa

dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Statistik Frekuensi dan Persentase Skor hasil belajar *Post-test*

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1	0 – 44	Sangat rendah	1	4%
2	45 – 64	Rendah	1	4%
3	65 – 74	Sedang	5	18%
4	75 – 84	Tinggi	6	21%
5	85 – 100	Sangat tinggi	15	53%
Jumlah			**28**	**100**

(Sumber : data pengelolaan 2017, diperoleh dari lampiran 7)

Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh bahwa dari 28 orang jumlah siswa kelas IV SD Inpres Gotong-Gotong II Kota Makasssar, terdapat 1 orang murid yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 4%, 1 orang siswa yang berada pada kategori sedang dengan persentase 4%, 5 orang siswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 18%, 6 orang siswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 21 % dan 15 orang siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 53%. Hal ini disebabkan meningkatnya minat dan perhatian belajar siswa.

Berdasarkan data keterampilan berbicara siswa terteliti yang tercantum pada lampiran, maka persentase ketuntasan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres Gotong-Gotong II Kota Makassar, pada hasil belajar *Post-test* dapat di lihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Deskripsi Ketuntasan hasil belajar *Post-test*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 < x \leq 69$	Tidak tuntas	7	25%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	21	75%
Jumlah		**28**	**100**

(Sumber : data pengelolaan 2017, diperoleh dari lampiran 8)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres Gotong-Gotong II Kota Makassar setelah dilakukan *Post-test* keterampilan berbicara, terdapat 7 orang siswa yang berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase 25%, dan 21 orang siswa yang berada pada kategori tuntas dengan persentase 75%. Ini berarti ketuntasan belajar memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 78 telah mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70.

Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar bahasa indonesia *Pre-test* dan *Post-test*

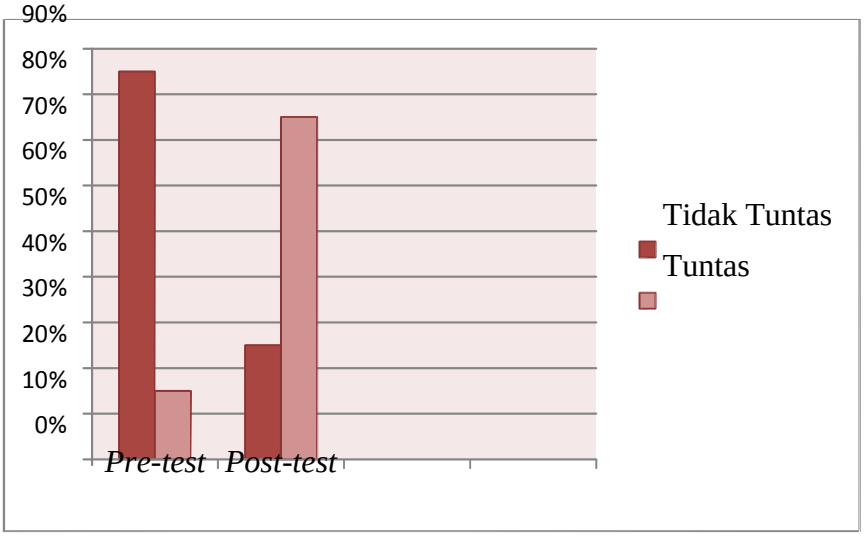

3. Hasil Belajar dengan Analisis Statistik Inferensial

Berdasarkan hasil penelitian maka dilakukan pengujian normalitas dari hipotesis.

a. Pengujian Normalitas

Hasil pengujian normalitas menggunakan chi kuadrat diperoleh nilai dengan dk= 5 pada taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$. Terlihat bahwa $\sum_{hitung} = \sum_{tabel}$ menunjukkan skor hasil siswa kelas IV SD Inpres Gotong-Gotong II Kota Makassar pada pretest berasal dari populasi yang berdistibusi pengujian. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

B. Pembahasan

Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya (Depdiknas: 23).

Hal itupun yang saya temukan di lapangan tempat penelitian di SD Inpres Gotong-Gotong II Kota Makassar bahwa metode sosiodrama memang sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pada materi wacana (cerita rakyat malin kundang) . Terlihat dari hasil keterampilan berbicara

sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan keterampilan berbicara hanya 4 orang siswa dari 28 orang siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar, dan setelah pemberian metode sosiodram dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan ketuntasan keterampilan berbicara siswa meningkat yaitu 21 orang siswa yang tuntas dan hanya 7 orang siswa yang tidak tuntas. Ini berarti penggunaan metode sosiodrama memiliki pengaruh nyata dan positif yang diperoleh siswa yang belajar menggunakan metode sosidrama terhadap keterampilan berbicara siswa sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli.

Faktor yang mempengaruhi penggunaan metode sosidrama sehingga berhasil digunakan dalam pembelajaran bahasa indonesia di SD Inpres Gotong-Gotong II Kota Makassar yaitu praktis dalam penggunaannya, dapat dipergunakan dihampir semua satuan tingkat pendidikan, dan mudah untuk dibawa sehingga siswa yang sebelumnya kurang memperhatikan pembelajaran karena guru kurang mempertimbangkan pemakaian metode dan keterampilan berbicara yang efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hanya diajar dengan metode ceramah, akhirnya merasa tertarik untuk mengikuti dan memperhatikan pelajaran dan penjelasan guru, sehingga keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa indonesia dapat meningkat.

Keterampilan berbicara murid pada pembelajaran bahasa indonesia dapat dilihat dari hasil *pre-test* sebelum diberi perlakuan berada pada kategori sangat rendah, nilai rata-rata hasil belajar murid yaitu 38,75% dan sangat rendah 36%, rendah 25%, sedang 25%, tinggi 10% dan sangat tinggi berada pada presentase 4%.

Kemudian setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode sosiodrama terjadi peningkatan yang signifikan yaitu berada pada kategori sangat tinggi terlihat dari nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 78%. Jadi keterampilan berbicara setelah dilaksanakannya lebih baik dengan sebelum dilaksanakannya penggunaan metode sosiodrama. Selain itu persentasi kategori hasil belajar siswa juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 53% tinggi 21%, sedang 18%, rendah 4%, dan sangat rendah berada pada presentase 4%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji chi kuadrat, dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara *pre-test* dapat diperoleh nilai chi kuadrat$_{hitung}$ sebesar 1,12 dan chi kuadrat$_{tabel}$ sebesar 11,07. Sedangkan perhitungan keterampilan berbicara *post-test* diperoleh nilai chi kuadrat$_{hitung}$ sebesar 15, 84 dan chi kuadrat$_{tabel}$ 11,07 hasil pengujian bahwa nilai chi kuadrat$_{hitung}$ ternyata memenuhi ktireria, chi kuadrat hitung $\leq$ chi kuadrat$_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Dari perhitungan diperoleh chi kuadrat$_{hitung}$ sebesar 14,84 dan chi kuadrat$_{tabel}$ sebesar 11,07 dengan taraf signifikan 0,05. Hasil pengujian bahwa chi kuadrat$_{hitung}$ ternyata memenuhi kriteria pengujian, chi kuadrat$_{hitung}$ $\leq$ dari chi kuadrat$_{tabel.}$ Dengan demikian hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis (H_0) ditolak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan di kelas IV SD Inpres Gotong-Gotong II Kota Makassar, dapat dilihat pada kegiatan *pre-test* keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas IV yang memperoleh nilai tergolong tinggi dengan presentase 15% ini berarti ketuntasan belajar tidak memuaskan secara klasikal, karena nilai rata-rata 38,75 tidak mencapai KKM yang diharapkan. Sedangkan pada kegiatan *post-test* keterampilan berbicara siswa kelas IV yang memperoleh nilai tertinggi tergolong tinggi dengan presentase 53%, dlihat dari ketuntasan belajar memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78 dan nilai tersebut mencapai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 70.

B. Saran

Dari hasil penelitian, diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain :

1. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama sebaiknya guru tegas kepada siswa pada saat pengkondisian awal karena jika guru tidak tegas maka guru akan kehilangan cukup banyak waktu untuk menyampaikan materi.
2. Pada saat akhir pembelajaran sebaiknya guru tidak hanya menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan tetapi juga meriview materi yang telah dilakukan.

3. Kepala sekolah memfasilitasi dan memotivasi guru yang ingin melakukan kegiatan pembelajarannya dengan metode sosidrama wacana (cerita rakyat malin kundang).
4. pembelajaran dengan menggunakan metode sosidrama wacana (cerita rakyat malin kundang) dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengajar bahasa indonesia agar lebih menarik perhatian siswa sehingga keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa indonesia siswa meningkat.
5. Penelitian lanjutan dapat dikembangkan lagi, dengan menggunakan metode sosiodrama wacana (cerita rakyat malin kundang)ataupun alat peraga lainnya, selain terhadap ketrampilan berbicara siswa juga dapat dikembangkan terhadap variavel yang lain, seperti keaktifan, pemahaman konsep, kemampuan pemecahan masalah, dan kemampuan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas, Direktorat Jendral Pendidikan dan Dike.

Ahmad. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Reality Publisher.

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : Rineka Cipta

Depdiknas. 2006. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta :Depdiknas.

Farida Nur Ida. 2014. *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Remaja Putri yang Mengalami Pubertas Awal Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Role Playing di Kelas Vii Smp N 13 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*.Skripsi.Universitas Negeri Semarang.

Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik).* Bandung: Pustaka Setia.

Gaskill,Dennis.2011.*Confidence*.Diunduh:http://www.boogiejack.com/freeebooks /download-ebooks/Confidence.pdf (22 Februari 2017)

Hakim, Thursan. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri.* Jakarta : Puspa Swara.

Husniah. 2011. *Faktor yang mempengaruhi model sosiodrama*. Jakarta: Grasindo

http://penelitiantindakankelas.blogspot.com/2013/01/strategi-bermain-peran-role-playing.html (diakses 25 Februari 2017)

http://s1pgsd.blogspot.com/2012/11/model-pembelajaran-role-playing.html (diakses 27 Februari 2017)

Kenmis, R. 1992. *The Action Research Planner*.Victoria: DeakingUniversity.

Lie Anita, 2003. *Cooperative learning* .Jakarta : Grasindo.

Mardalis.2014. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal.* Jakarta: Bumi Aksara.

Masyhuri, Zainuddin. 2011. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif.*Bandung:RefikaAditama

Mulyatiningsih, Endang. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Ningsih, Ayom Yulita W. A. 2012.*Teknik Bermain Peran untuk MeningkatkanKepercayaan Diri Siswa Kelas VIII B SMP Kristen 1 Surakarta TahunPelajaran 2011/2012.*Tesis. Universitas Sebelas Maret.

Rakhmat.2000. *Pengertian Kepercayaan diri*. Jakarta: Bumi Aksara.

Saronson. 1993. *Percaya diri sebagai suatu perasaan yang berisi kekuatan, kemampuan, dan keterampilan untuk melalkukan atau menghasilkan sesuatu yang dilandasi untuk sukses*. Bandung: Alfabeta.

Sunarto. 2012. *Metode role playing.* Surakarta: Cakrawala Media.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Syamsuri, Andi Sukri. dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press Unismuh Makassar.

Tizarrahmawan. 2010. *Contoh Proposal Kuantitatif Korelasi*, (online), ranson(https://tizarrahmawan.wordpress.com/2010/03/19/contoh-proposal-penelitian-kuantitatif-korelasi-antara-pemahaman-diri-dan-rasa-percaya-diri-pada-remaja-yang-tinggal-di-panti-asuhan-di-kota-malang/ (diakses 2 Maret 2017)

Wahab. 2008. *Fase-fase dalam bermain peran*. Bandung: Alfabeta.

Waluyo. 2001. *Mengefektifkan sosiodrama untuk menghadapi problem dan tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Ihsan Madani

Yuyahandayasari. 2013. *Makalah role playing*, (online) (http://yayuhandayasari92.blogspot.com/2013/05/makalah-role-playing.html, diakses 7 Maret 2017)

Zaini, Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif.* Yogyakarta: Pustaka Ihsan Madani.

Zuhaerini. 1999. *Metode Role Playing*. Bandung: Alfabeta.

Lampiran

LEMBAR OBSERVASI HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV

Nama Sekolah : Sd Inpres Gotong-Gotong II Kota Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semsester : IV/I

Nama Observer : Kartini

NO	Hasil Belajar Siswa	Jumlah Siswa yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	PRETEST	27	28	28	POSTEST	27,33	100	Aktif
2.	Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi		19	25	27		23,66	85,18	Aktif
3.	Siswa yang menjawab pertanyaan guru baik lisan maupun tulisan		7	15	24		15,33	56,77	Aktif
4.	Siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung		2	9	18		9,66	35,77	Tidak Aktif
5.	Siswa yang keluar masuk pada saat proses pemelajaran		10	3	-		33	16,03	Tidak Aktif
6.	Siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal dipapan tulis		10	19	23		17,33	64,18	Aktif
7.	Siswa yang mengerjakan soal dengan benar		10	24	27		20,33	75,29	Aktif
8	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pada akhir pembelajaran		15	26	27		22,66	83,92	Aktif

Makassar, 31 Oktober 2017

(Observer)

Kartini

Lampiran 4

DAFTAR HASIL BELAJAR PRE-TEST DAN POST-TEST SISWA KELAS IV

NO	Nama Siswa	(*Pre-test*)	(*Post-test*)
1	Argam Pramudiyah	25	69
2	Ditya Adelia	40	100
3	Diva Nur Aulia P	55	67
4	Farel Nean Saputra	84	100
5	Khesya Putri Amelia R	47	45
6	Muh. Rasya Dzik	55	100
7	M. Rezky R	70	95
8	Mutmainnah	81	84
9	Muh. Ressa Islami A	82	84
10	Muh. Al Fariq	75	90
11	Marini Messia	40	83
12	Muh. Ridwan	58	69
13	M. Nabil Wahyudin	55	85
14	M. Aqsa Mahmud	45	90
15	Muh. Alwarid Syah	69	100
16	Nur Intan Febriani	20	90
17	Nurul Wahida S	50	55
18	Permata Irieni Koyo	65	85
19	Putri Nurul Azizah	30	65
20	Revina Putri Ramadani	58	90
21	Muh. Arasyah	67	91
22	Muh. Adnan Saputra U	90	100
23	Ruth Kartika	58	80
24	A. Ahmad Zaky Arfah	65	65
25	A. Aliyah Amirah	30	90
26	Ferdiansyah	56	95
27	Muh. Qadri Ramadhan	65	100
28	Sri waningsih	20	100

Lampiran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD INPRES GOTONG-GOTONG II

Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA

Kelas/Semester : IV / I (Satu)

Materi Pokok : Wacana (cerita rakyat)

Waktu : 2 x 45 menit

Pertemuan : 2-3

Menggunakan Metode Sosiodrama

A. StandarKompetensi

- Memahamipemahamannarasumberdanceritarakyatsecaralisan

B. KompetensiDasar

- Mengidentifikasiunsurceritatentangceritarakyat yang didengar

C. Indikator

- Menyebutkantokoh-tokohdalamcerita
- Menyebutkanlatarcerita
- Menyebutkantemacerita
- Menyebutkanamanatcerita
- Menceritkankembalisecaralisantentangisicerita

D. TujuanPembelajaran

- Denganmetodesosiodrama, siswadapatmenyebutkantokoh-tokohdalamceritadenganbaik
- Denganmetodesosiodrama,siswadapatmenyebutkanlatarceritadenganbenar

- Denganpenjelasan guru, siswadapatmenyebutkanamanatceritadenganjelasdanbenar
- Denganpenjelasan guru, siswa da patmenyebutkantemaceritadengantepat
- Denganpenjelasan guru, siswadapatmenyebutkanamanatceritadenganbenar
- Denganpenugasan, siswadapatmenceritakankembaliisiceritasecaralisandenganbaik

📖 **Karaktersiswa yang diharapkan :** Disiplin (d*iscipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*) , Tanggungjawab (*responsibility*) dan Ketelitian (*carefulness*)

E. Materi Ajar

- Wacanaceritarakyatmalingkundang

F. MetodePembelajaran, Pendekatan, dan Model Pembelajaran

- Metode : Ceramah, diskusi, kerjakelompok, pemberiantugas
- Pendekatan : CTL
- Model : Group Investigation

G. Media Pembelajaran

- Buku BAHASA INDONESIARelevanKelasIV

H. RincianKegiatanPembelajaranSiswa

1. Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi: • Mengisidaftarkelas, berdoa, mempersiapkanmateri ajar, menagihtugas (PR) • MenyampaikantujuanPembelajarandankompetensiyandiharapkan • Siswadimotivasidenganbertanyajawab	(15 menit)

2. KegiatanInti 📖 ***Eksplorasi*** Dalam kegiatan eksplorasi, guru: ☞ Guru membagimuriddalamberbagaikelompokheterogen ☞ Guru menjelaskanmaksudpembelajarandantugaskelompok ☞ Guru memanggilkeduakelompokdansetiapkelompokmendapattugassatu/ materitugas yang berbedadarikelompok lain 📖 ***Elaborasi*** Dalam kegiatan elaborasi, guru: ☞ Masing-masingkelompokmembahasmateri yang sudahadasecarakooperatif yang bersifatpenemuan. 📖 ***Konfirmasi*** Dalam kegiatan konfirmasi, guru: ☞ Setelahdiskusi, jurubicarakelompokmenyampaikanhasilpembahasankelompok. ☞ Guru memberi penjelasan singkat dan sekaligus memberikan kesimpulan. ☞ Penutup	(60 menit)
3. KegiatanAkhir ☞ Evaluasi ☞ Mencatatsoal-soal PR	(15 menit)

I. Penilaian

- Bentuk tes : Lisan, tertulis
- Jenis tes : Uraian

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

No	Nama Kelompok	Kerja Sama	Hasil Kerja	Penampilan Presentasi	Jumlah	Nilai

PENILAIAN KARAKTER

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai			Jumah	Nilai
		Rasa Ingin Tahu	Kedisiplinanan	Peduli Lingkungan		

CATATAN:

- ***Penilaian karakter dalam bentuk kualitatif***
- ***Contoh kategori penilaian: " baik sekali", "baik", "cukup", "kurang", dan "sangat kurang".***

Makassar, ...2017

Wali Kelas IV **Peneliti**

Nursani, A.Ma **Kartini**
NIP : **NIM : 10540845213**

Mengetahui,

KepalaSekolah SD InpresGotong-Gotong II

Drs. Muhiddin

NIP: 19650105 198611 1 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD INPRES GOTONG-GOTONG II

Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA

Kelas/Semester : IV/ I (Satu)

Materi Pokok : Wacana (Pembicaraan Melalui Telepon)

Waktu : 2 x 45 menit

Pertemuan : 1

Tidak Menggunakan Metode Sosiodrama

StandarKompetensi

- Memahamipemahamannarasumberdanceritarakyatsecaralisan

KompetensiDasar

- Mengidentifikasiunsurceritatentangceritarakyat yang didengar

Indikator

- Menyebutkantokoh-tokohdalamcerita
- Menyebutkanlatarcerita
- Menyebutkantemacerita
- Menyebutkanamanatcerita
- Menceritkankembalisecaralisantentangisicerita

TujuanPembelajaran

- Denganmetodesosiodrama, siswadapatmenyebutkantokoh-tokohdalamceritadenganbaik
- Denganmetodesosiodrama,siswadapatmenyebutkanlatarceritadenganbenar

- Denganpenjelasan guru, siswadapatmenyebutkanamanatceritadenganjelasdanbenar
- Denganpenjelasan guru, siswa da patmenyebutkantemaceritadengantepat
- Denganpenjelasan guru, siswadapatmenyebutkanamanatceritadenganbenar
- Denganpenugasan, siswadapatmenceritakankembaliisiceritasecaralisandenganbaik

📖 **Karaktersiswa yang diharapkan :** Disiplin (d*iscipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*) , Tanggungjawab (*responsibility*) dan Ketelitian (*carefulness*)

Materi Ajar

- Percakapanmelalauitelepon

MetodePembelajaran, Pendekatan, dan Model Pembelajaran

- Metode : Ceramah, diskusi, kerjakelompok, pemberiantugas
- Pendekatan : CTL
- Model : Group Investigation

Media Pembelajaran

- Buku BAHASA INDONESIARelevanKelasIV

RincianKegiatanPembelajaranSiswa

4. Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi: • Mengisidaftarkelas, berdoa, mempersiapkanmateri ajar, menagihtugas (PR) • MenyampaikantujuanPembelajarandankompetensiyandiharapkan • Siswadimotivasidenganbertanyajawab	(15 menit)

5. KegiatanInti 📖 ***Eksplorasi*** Dalam kegiatan eksplorasi, guru: ☞ Guru membagikanwacanakepadasetiapmurid ☞ Guru menjelaskanmaksudpembelajaran ☞ Setiapmuridmembacawacana yang telahdibagikanoleh guru 📖 ***Elaborasi*** Dalam kegiatan elaborasi, guru: ☞ Setiapmuridmembahasmateri yang sudahadasecarakoperatif yang bersifatpenemuan. 📖 ***Konfirmasi*** Dalam kegiatan konfirmasi, guru: ☞ Setelahmembacasetiapmuridmenyampaikanhasiltemuannyadariwacanaceritarakyat ☞ Guru memberi penjelasan singkat dan sekaligus memberikan kesimpulan. ☞ Penutup	(60 menit)
6. KegiatanAkhir ☞ Evaluasi ☞ Mencatatsoal-soal PR	(15 menit)

Penilaian

- Bentuk tes : Lisan, tertulis
- Jenis tes : Uraian

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

No	Nama Kelompok	Kerja Sama	Hasil Kerja	Penampilan Presentasi	Jumlah	Nilai

PENILAIAN KARAKTER

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai			Jumah	Nilai
		Rasa Ingin Tahu	Kedisiplinanan	Peduli Lingkungan		

CATATAN:

- ***Penilaian karakter dalam bentuk kualitatif***
- ***Contoh kategori penilaian: " baik sekali", "baik", "cukup", "kurang", dan "sangat kurang".***

Makassar, ...2017

Wali Kelas IV | **Peneliti**

Nursani, A.Ma | **Kartini**
NIP : | **NIM : 10540845213**

Mengetahui,

KepalaSekolah SD InpresGotong-Gotong II

Drs. Muhiddin
NIP: 19650105 198611 1 002

Lampiran

PRE-TEST

Nama :

Kelas :

Mata pelajaran :

1. Dimana cerita Malin Kundang terjadi ?
2. Kapan peristiwa Malin Kundang itu terjadi ?
3. Tema atau masalah apa yang ada di dalam cerita Malin Kundang ?
4. Nilai-Nilai apa yang ada di dalam cerita Malin Kundang ?
5. Sikap dan perilaku seperti apakah yang dapat kamu identifikasi dari cerita itu ?

POST TEST

Nama :

Kelas :

Mata pelajaran :

1. Dimana cerita Malin Kundang terjadi ?
2. Kapan peristiwa Malin Kundang itu terjadi ?
3. Tema atau masalah apa yang ada di dalam cerita Malin Kundang ?
4. Nilai-Nilai apa yang ada di dalam cerita Malin Kundang ?
5. Sikap dan perilaku seperti apakah yang dapat kamu identifikasi dari cerita itu ?

KUNCI JAWABAN PRETEST DAN POST TEST

1. Di sumatera Barat
2. Pada masa lalu atau zaman dahulu
3. Anak yang durhaka terhadap orang tua
4. Kita tidak boleh melupakan apalagi tidak menganggap orang tua sebagai orang tua kita sendiri
5. Durhaka terhadap orang tua

Lampiran

Analisis statistik Deskriptif

a. Statistik deskriptif hasil belajar pre-test kelas IV

Nilai Minimum : 10
Nilai Maksimum : 75
Banyaknya Siswa (n) : 28
Banyak Kelas (K) : 1 + 3,3 log n
1 + 3,3 log 28
1 + 3,3 (1,44)
: 1 + 4.752
: 5.752 = 6
Rentang (R) : Nilai Maksimal – Nilai Minimum
: 75 – 10
: 65
Panjang Kelas (P) : $\frac{R}{K}$
: $\frac{60}{10}$
: 6

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test Kelas IV

NO	Interval	*F*	X_i	*fxi*	Fxi^2
1.	0-45	*10*	*22.5*	*225*	*50625*
2.	55-64	*7*	*59.5*	*416.5*	*173472.25*
3.	65-74	*7*	*69.5*	*486.5*	*236682.25*
4.	75-84	*3*	*79.5*	*238.5*	*56882.25*
5.	85-100	*1*	*92.5*	*92.5*	*8556.25*
		N = 28		*∑fxi = 225*	*$\sum fxi^2$ = 50625*

(sumber : data pengelolaan 2017, diperoleh dari lampiran 8)

Nilai Tinggi = 75
Nilai Terendah = 10
Mean (X) = $\frac{\Sigma f\ x i}{n} = \frac{225}{28} = 8.03$

$$SD = \frac{n \ldots \Sigma x i^2 \quad f(x\Sigma}{n\ n)^2 \overline{\quad\quad}}$$
$$\overline{\quad\quad (\quad - 1)}$$

$$= \frac{28 \,.\, 50625 - (225)^2}{28\,(28 - 1)}$$

$$= \sqrt{\frac{1417500 - 50625}{756}}$$

$$= \sqrt{\frac{1366875}{756}}$$

$$= \sqrt{1808.03571}$$

$$= 42.52$$

b. Statistik deskriptif hasil belajar post-test kelas IV

Nilai Minimum : 40
Nilai Maksimum : 100
Banyaknya Siswa (n) : 30
Banyak Kelas (K) : 1 + 3,3 log n
: 1 + 3,3 log 28
: 1 + 3,3 (1,44)
: 1 + 4.752
: 5.752 = 6
Rentang (R) : Nilai Maksimal – Nilai Minimum
: 100 – 40
: 60
Panjang kelas (P) : $\frac{R}{K}$
: $\frac{60}{6}$
: 10

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas IV

No.	Interval	*F*	X_i	*Fxi*	Fxi^2
1.	0-45	*1*	*27*	*27*	*729*
2.	55-64	*1*	*59.5*	*59.5*	*3540.25*
3.	65-74	*5*	*69.5*	*347.5*	*120756.25*
4.	75-84	*6*	*79.5*	*477*	*227529*
5.	85-100	*15*	*92.5*	*1387.5*	*1925156.25*
		N = 28		$\sum fxi = 504$	$\sum fxi^2 = 228258$

(sumber : data pengelolaan 2017, diperoleh dari lampiran 9)

Nilai Tinggi = 100

Nilai Terendah = 75

Mean (X) = $\frac{\sum f\ xi}{n} = \frac{504}{28} = 18$

$$SD = \sqrt{\frac{n \cdot \sum x_i^2 - \left(\sum f(x)\right)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{28 \cdot 228258 - (504)^2}{28(28-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{6391224 - 254016}{756}}$$

$$= \sqrt{\frac{6137208}{756}}$$

$$= \sqrt{8118}$$

$$= 90.09$$

Lampiran

Analisis statistik inferensial

a) Uji normalitas hasil pre test kelas IV
Nilai rata-rata (Mean) = 5,67
Standar deviasi = 42.52

Tabel 4. 10 pengujian normalitas data kelas IV

Interval	f_o	f_h	(f_o-f_h)	$(f_o-f_h)^2$	$\frac{(f_o-f_h)}{f_h}$
0-45	*10*	10,08%	*989,92%*	*97,99416064*	*98,20634921*
55-64	*7*	7%	*693%*	*48,0249*	*99*
65-74	*7*	7%	*693%*	*48,0249*	*99*
75-84	*3*	2,80%	*297,20%*	*8,832784*	*106,1428571*
85-100	*1*	1,12%	*98,88%*	*0,97772544*	*88,28571429*
	28	*28,00%*	*2772,00%*	*203,8544701*	*490,6349206*

Keterangan : harga f_h = 0,36 % x 28 = 10.08; 0,25 % x 28 = 7, 0,25% x 28 = 7 , 0,10% x 28 = 2,8, 0,04% x 28 = 1.12%

Kriteria pengujian :

Berdasarkan perhitungan, ditemukan harga chi kuadrat hitung = 1,12, selanjutnya dibandingkan dengan harga chi kuadrat tabel (lampiran tabel IV), dengan dk = 5-1 =4. Bila dk 4 dan taraf kesalahan 5% atau 0,05, maka harga chi kuadrat tabel = 9,488. Karena harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel (1,999 < 9,488), maka data berdistribusi normal.

a. Uji prasyarat

2. Uji normalits hasil post test kelas IV

Nilai rata-rata (Mean) = 18

Standar deviasi = *90.09*

Tabel 4. 11 pengujian normalitas data kelas IV

Interval	f_o	f_h	(f_o-f_h)	$(f_o-f_h)^2$	$\frac{(f_o-f_h)}{f_h}$
0-45	*1*	*1,12*	*-0,12*	*0,0144*	*-0,10714286*
55-64	*1*	*1,4*	*-0,4*	*0,16*	*-0,28571429*
65-74	*5*	*4,76*	*0,24*	*0,0576*	*0,050420168*
75-84	*6*	*5,88*	*0,12*	*0,0144*	*0,020408163*
85-100	*15*	*14,84*	*0,16*	*0,0256*	*0,010781671*
	28	*28*	*0*	*0,272*	*-0,06224943*

Keterangan : harga f_h = 0,04 % x 28 = 1,12; 0,05 % x 28 = 1,4, 0,17% x 28 = 4,76 , 0,21% x 28 = 5,88, 0,53% x 28 = 14,84

Kriteria pengujian :

Berdasarkan perhitungan, ditemukan harga chi kuadrat hitung = 1,12, selanjutnya dibandingkan dengan harga chi kuadrat tabel (lampiran tabel IV), dengan dk = 5-1 =4. Bila dk 4 dan taraf kesalahan 5% atau 0,05, maka harga chi kuadrat tabel = 9,488. Karena harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel (1,999 < 9,488), maka data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas hasil posttest

F_{hitung} = Varians Terbesar / Varians Terkecil

F_{hitung} = 174,50 / 50,84

F_{hitung} = 3,432

Kriteria Pengujian

Berdasarkan perhitungan uji-F dengan dk pembilang (28-1=27) dan dk penyebut (27-1=26). Berdasarkan dk tersebut dan untuk kesalahan 5% atau 0,05 maka harga F_{tabel} = 6,314. Ternyata harga F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} (3,432<3,841). Dengan mikian dapat dinyatakan bahwa variasi kedua kelas data tersebut adalah homogen

Diketahui:

X_1 = 72,67 X_2 = 67,4

S_1 = 7,16 S_2 = 9,29

N_1 = 30 N_2 = 25

Ditanyakan:

T_{hitung} = ……?

Penyelesaian:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}$$

$$t = \frac{72,67 - 67,4}{\frac{30 - 1 \quad 7,16^2 + 25 - 1 \quad 9,29^2}{30 + 25 - 2}\left(\frac{1}{30} + \frac{1}{25}\right)}$$

$$t = \frac{5.27}{\frac{29 \quad 51,57 + 24 \quad 86,3}{53}\left(\frac{1}{30} + \frac{1}{25}\right)}$$

$$t = \frac{5.27}{\frac{1495,53 + 2071,2}{53}\left(\frac{11}{150}\right)}$$

$$t = \frac{5.27}{67,29\,(0,07)}$$

$$t = \frac{5.27}{\sqrt{4,71}}$$

$$t = \frac{5.27}{2,17}$$

$$t = 2,42$$

dk = $N_1 + N_2 - 2 = 30 + 25 - 2 = 53$

Dari perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.42 dan t_{tabel} sebesar 2,006 dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian bahwa t_{hitung} ternyata memenuhi kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berbicara bahasa indonesia yang signifikan antara siswa yaitu dengan menggunakan metode sosidrama.

Lampiran

ANGKET PENELITIAN KETERAMPILAN BERBICARA

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian.

a. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan sebelum memilih jawabannya.

b. Semua pertanyaan harus diberi jawaban sesuai dengan kondisi yang ada pada diri anda dan di jawab dengan sejujurnya.

c. Berilah tanda (x) pada kolom jawaban, sesuai dengan pilihan.

Skala keterampilan berbicara

1). Apakah kamu mampu mendengarkan apa yang dikatakan orang lain dengan tepat, tenang dan penuh perhatian?

- Sangat mampu
- Mampu
- Cukup Mampu
- Kurang Mampu
- Tidak mampu

2). Apakah kamu mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dalam situasi apapun?

- Sangat mampu
- Mampu
- Cukup mampu
- Kurang mampu
- Tidak mampu

3). Apakah kamu mampu bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain?

- Sangat mampu
- Mampu
- Cukup Mampu
- Kurang Mampu
- Tidak Mampu

4). Apakah kamu mampu menyatakan kebutuhanmu secara langsung dan terus terang?

- Sangat mampu
- Mampu
- Cukup Mampu
- Kurang Mampu
- Tidak Mampu

5). Apakah kamu berani bertanya dan menyatakan pendapatmu?

- Sangat berani
- Berani

- Cukup berani
- Kurang Berani
- Tidak Berani

6). Apakah kamu berani mengahadapi tantangan dan resiko?

- Sangat berani
- Berani
- Cukup Berani
- Kurang Berani
- Tidak Berani

7). Apakah kamu bisa mengendalikan diri dengan baik?

- Sangat bisa mengendalikan diri dengan baik
- Bisa mengendalikan diri dengan baik
- Cukup bisa mengendalikan diri dengan baik
- Kurang bisa mengendalikan diri dengan baik
- Tidak bisa mengendalikan diri dengan baik

8). Apakah kamu memiliki sifat optimis?

- Sangat optimis
- Optimis
- Cukup optimis
- Kurang optimis
- Tidak optimis

9). Apakah kamu menyadari kekuatan dan kelemahan dirimu?

- Sangat menyadari
- Menyadari
- Cukup menyadari
- Kurang menyadari
- Tidak menyadari

10). Mampukah kamu menerima dirimu sendiri?

- Sangat mampu
- Mampu
- Cukup mampu
- Kurang mampu
- Tidak mampu

11). Apakah kamu memiliki target yang ingin dicapai?

- Banyak memiliki target yang ingin dicapai
- Memiliki target yang ingin dicapai
- Cukup memiliki target yang ingin dicapai
- Kurang memiliki target yang ingin dicapai
- Tidak memiliki target yang ingin dicapai

12). Apakah kamu dapat mengambil keputusan dengan tepat?

- Sangat mampu
- Mampu

- Cukup mampu
- Kurang mampu
- Tidak mampu

13). Apakah kamu dapat mensyukuri apa yang kamu miliki?

- Sangat mampu
- Mampu
- Cukup mampu
- Kurang mampu
- Tidak mampu

14). Apakah kamu dapat berbicara di depan umum tanpa ada rasa gugup?

- Sangat mampu
- . Mampu
- . Cukup mampu
- Kurang mampu
- Tidak mampu

15). Apakah kamu dapat menjawab pertanyaan yang di berikan oleh gurumu?

- Sangat mampu
- Mampu
- . Cukup mampu
- .Kurang mampu
- . Tidak mampu

Instrumen Observasi Keterampilan berbicara

No. Item	Apek yang di teliti	Indikator	Deskriptor	Interval Jawaban				
				1	2	3	4	5
1.	Keterampilan berbicara	Kemampuan Berkomunikasi	1. Siswa mampu mendengarkan apa yang dikatakan orang lain dengan tepat, tenang dan penuh perhatian 2. Siswa mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dalam situasi apapun					
		Ketegasan	1. Siswa berani bertanya dan menyatakan					

			pendapatnya					
		Penampilan diri	1. Berbusana sopan 2. Selalu menampakkan wajah yang berseri					

Keterangan:

a : sangat tidak baik

b : kurang baik

c : cukup

d : baik

e : sangat baik

Lampiran

DAFTAR HADIR SISWA

KELAS IV

No.	Nama Siswa	L/P	*Pretest*	Pertemuan			*Posttest*
				1	2	3	
1.	Argam Pramudiyah	L	√	√	√	√	√
2.	Ditya Adelia	P	√	√	√	√	√
3.	Diva Nur Aulia P	P	√	s	√	√	√
4.	Farel Nean Saputra	L	√	√	√	√	√
5.	Khesya Putri Amelia R	P	√	√	√	√	√
6.	Muh. Rasya Dzik	L	√	√	√	√	√
7.	M. Rezky R	L	√	√	√	√	√
8.	Mutmainnah	P	√	a	√	√	√
9.	Muh. Ressa Islami A	L	√	√	√	√	√
10.	Muh. Al Farid	L	√	√	√	√	√
11.	Marini Messia	P	√	√	s	√	√
12.	Muh. Ridwan	L	√	√	√	√	√
13.	M. Nabil Wahyudin	L	√	√	√	√	√
14.	M. Aqsa Mahmud	L	√	√	√	√	√
15.	Muh. Alwarid Syah	L	√	√	√	√	√
16.	Nur Intan Febriani	P	√	√	√	√	√
17.	Nurul Wahida S	P	√	√	√	√	√
18.	Permata Irieni Koyo	P	√	√	√	√	√
19.	Putri Nurul Azizah	P	√	√	√	√	√
20.	Revina Putri Ramadani	P	√	√	√	√	√
21.	Muh. Arasyah	L	√	√	√	√	√
22.	Muh. Adnan Saputra U	L	√	√	√	√	√
23.	Ruth Kartika	P	√	√	√	√	√
24.	A. Ahmad Zaky Arfah	L	√	√	√	√	√
25.	A. Aliyah Amirah	P	√	√	√	√	√
26.	Ferdiansyah	L	√	√	√	√	√
27.	Muh. Qadri Ramadhan	L	√	√	√	√	√
28.	Sri waningsih	P	√	√	√	√	√

Lampiran

Dokumentasi Proses Belajar Mengajar

Dokumentasi Pembagian *Pretest* dan *Posttest*

RIWAYAT HIDUP

Kartini, dilahirkan di Pangi pada tanggal 02 Maret 1994, Anak pertama dari empat bersaudara, dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Salama dan Mar”aeni. Penulis mulai masuk kejenjang Pendidikan Dasar pada tahun 2001 dan tamat tahun 2007 di SDN 16 Palludda Kabupaten Barru dan tamat SMP Negeri 1 Pujananting tahun 2010, dan tamat di SMKN 1 BARRU tahun 2013. Pada tahun 2017, penulis berhasil menyelesaikan studi dengan membuat karya ilmiah yang berjudul pengaruh metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa indonesia murid kelas IV SD INPRES GOTONG-GOTONG II KOTA MAKASSAR